

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel bebas : *Cyberchondria*
2. Variabel terikat : kualitas hidup

B. Definisi operasional

1. Kualitas Hidup

Kualitas hidup merupakan standar kesehatan, kenyamanan serta kebahagiaan yang sudah ditetapkan oleh korban *cyberbullying* untuk melihat kehidupan yang telah dijalani tersebut masuk dalam kategori buruk atau baik. Kualitas hidup pada korban *cyberbullying* memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor fisik, psikologis, sosial dan lingkungan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini yang didasarkan pada empat dimensi dari WHO (2012) yaitu *physical domain*, *psychological domain*, *social relationship* dan *environment*.

2. *Cyberchondria*

Cyberchondria adalah keadaan seorang korban *cyberbullying* memiliki kecenderungan untuk mencari informasi di internet yang berkaitan dengan kesehatan yang dilakukan secara berlebihan dengan harapan dapat meredakan atau meringankan perasaan cemas yang dirasakannya. Jika perilaku ini dilakukan secara berlebihan akan menyebabkan memperburuk kecemasan yang ada pada diri korban. Pada Skala *cyberchondria* yang digunakan pada penelitian ini adalah menurut

Mcelroy dan Shevlin (2014) memiliki empat dimensi yaitu dimensi *compulsion, distress, excessiveness* dan *reassurance*.

C. Subjek Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode sampling *non probabilitas* yang melibatkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu seperti, status, pengetahuan dan pengalaman responden. Pada penelitian ini peneliti telah menetapkan kriteria subjek yaitu :

1. Usia 18 – 21 tahun
2. Jenis kelamin laki – laki atau Perempuan
3. Memiliki *smartphone* dan Pengguna internet
4. Pernah menjadi korban *cyberbullying*

D. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2017) mengatakan bahwa penelitian yang menggunakan metode kuantitatif merupakan penelitian yang berfokus pada analisis terhadap data – data kuantitatif atau angka yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran yang diolah dengan metode statistika. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner secara *online* melalui *google form*. Menurut Azwar (2017) merupakan bentuk pengumpulan data yang relatif mudah untuk dalam penelitian. Data yang didapatkan dari pengguna kuesioner tersebut dapat dikatakan sebagai data *faktual* (tidak diragukan kebenarannya). Maka dari itu reliabilitas dari

hasil kuesioner ini akan sangat bergantung pada kejujuran pada subjek penelitian sebagai responden.

Pada penelitian ini menggunakan dua instrumen *skala likert*, menurut Azwar (2017) merupakan skala sikap yang berisi pernyataan – pernyataan mengenai objek penelitian seperti berikut :

Tabel 3.1 Penilaian kuesioner

Kategori	skor Favorabel	skor Unfavorabel
	(F)	(U)
Sangat sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Setelah mengidentifikasi skor alat ukur maka akan dilanjutkan dengan pembuatan *blueprint*. Menurut Azwar (2017) *Blueprint* berfungsi sebagai gambaran skala pada penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman. Skala psikologi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari skala *cyberchondria* dan skala kualitas hidup.

1. Skala Kualitas Hidup

Skala kualitas hidup adalah standar Kesehatan, kenyamanan serta kebahagiaan yang telah ditetapkan individu didalam kehidupannya. Standar tersebut bisa dilihat dari hal – hal yang telah di lakukan sehari – hari yang nantinya bisa di kategorikan sebagai kehidupan yang baik atau sebaliknya. Skala kualitas hidup pada penelitian ini di susun sendiri oleh peneliti yang diukur dari teori WHO (2012) yaitu *physical domain, psychological domain, social*

relationships dan *environment*. Pada dimensi – dimensi tersebut akan diturunkan menjadi beberapa indikator yang berbentuk pernyataan dan menghasilkan beberapa item yang terdiri dari *favorable* dan *unfavorable*.

Table 3.2 blueprint kualitas hidup :

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem	
		Favorabel	Unfavorabel
<i>Physical Domain</i>	tidak ada permasalahan pada kondisi secara jasmani	10,26	27,5
	kenyamanan pada tubuh	28,29,3	
<i>Psychological</i>	memiliki perasaan positif	14,17	12,19
	dapat mengendalikan kondisi psikologis	20,22	15,9
<i>Social Relationships</i>	menjalin hubungan dengan orang lain	2	30,24
	mampu menjaga hubungan dengan orang lain	1,21	4,18
<i>Environment</i>	Keadaan dilingkungan tempat Pendidikan	7, 11,31	8,23
	keadaan di lingkungan keluarga	16,6,32	13,25,
jumlah		18	14

2. Skala *Cyberchondria*

Skala *cyberchondria* merupakan keadaan saat individu ingin memiliki keingintahuan terkait kesehatan diri dan kemudian individu akan mencari informasi tersebut secara *online* yang dilakukan secara berulang dan berlebihan sehingga mengakibatkan munculnya rasa cemas pada diri. Pada penelitian ini peneliti merancang sendiri skala *cyberchondria* yang didasarkan pada teori menurut Mcelroy & Shevlin yang memiliki empat dimensi yaitu

dimensi *kompulsi*, *distress*, *excessiveness* dan *reassurance* dengan 36 jumlah aitem. Kemudian dari dimensi – dimensi tersebut diturunkan menjadi beberapa indikator yang berbentuk sebuah pernyataan – pernyataan dan dari pernyataan tersebut akan menghasilkan beberapa item yang terdiri dari *favorable* dan *unfavorable*.

Table 3.3 blue print cyberchondria:

Dimensi	Indikator	Nomor Aitem	
		Favorabel	Unfavorabel
<i>compulsion</i>	berlebih mencari informasi kesehatan di internet	36,2	10,2
	mencari informasi kesehatan bahkan ketika tidak ada gejala	5,21	11,26
<i>distres</i>	merasa cemas dan takut setelah mendapatkan jawaban kesehatan di internet	12,24	33,29
	memiliki perasaan gelisah	18,16	7,3
<i>execessiveness</i>	tidak ada batasan waktu dalam mencari informasi kesehatan di internet	19,3	13,17
	tidak memiliki kontrol diri dalam mencari informasi kesehatan	34,35	4,28
<i>reassurance</i>	kebutuhan untuk di yakinkan kembali	1,15	9,27
	memiliki keraguan dalam diri	14,22	6,8
	merasa tidak mudah percaya	25,31	23,32
jumlah		18	18

E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan statistic menggunakan spss 26.

1. Uji Asumsi

a) Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui data yang ada pada penelitian sudah distribusikan normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS *Statistic Version 26*. Uji normalitas ini dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov, jika data yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data yang dihasilkan berdistribusi normal dan jika data terdistribusi tidak normal maka menggunakan non parametrik (Priatno, 2022).

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan keadaan untuk melihat adanya korelasi sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang sempurna seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna diantara variabel bebas (priatno, 2022). Lebih lanjut priatno menyatakan bahwa uji ini akan dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan toleran pada uji regresi. Jika nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$ maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskodesitas

Uji heteroskodesitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah terjadi kesamaan atau tidak pada data residual. Uji heteroskodesitas yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskodesitas yang artinya jika nilai signifikan ($P > 0.05$) maka dapat dikatakan bahwa asumsi homogenan terpenuhi (Priatno, 2022).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis uji yang digunakan untuk melihat kedua variabel dengan menggunakan analisis parametrik yaitu analisis regresi ganda. Ada uji hipotesis ini menggunakan uji t, uji f dan uji koefisien determinasi :

a) Uji t (secara persial)

Uji ini digunakan untuk menilai seberapa jauh pengaruh antara kedua variabel. Ketika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima atau berhubungan dan sebaliknya Ketika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak atau tidak berhubungan (Priatno, 2022).

b) Uji koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur sejauhmana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai R^2 sama dengan 0 maka tidak terdapat pengaruh, namun jika R^2 bernilai 1 maka menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Priatno, 2022).

c) Uji F (secara simultan)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel tergantung. Ketika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya berhubungan secara simultan dan tidak berpengaruh begitu sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak yang artinya tidak berpengaruh.

3. Uji Analisis Tambahan

Uji analisis tambahan dilakukan untuk melihat perbandingan antara responden variabel bebas dan terikat. Analisis tambahan yang digunakan adalah uji beda yang dilakukan menggunakan perbedaan jenis kelamin.

F. Kredibilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian ini adalah validitas isi untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan untuk pengambilan data dinyatakan valid. Menurut Azwar (2019) validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan isi tes yang di analisis dengan menggunakan *expert judgment*. Kemudian hasil dari validitas isi akan di hitung kembali menggunakan rumus Aiken V yang bergerak dengan nilai 1- 5 (sangat tidak mewakili hingga mewakili) perhitungan tersebut dapat dilakukan dengan rumus dari Aiken V sebagai berikut:

$$V = \Sigma s / [n(c - 1)]$$

Keterangan :

- V : indeks validitas V aiken
 Σs : $r - l_0$
 L_0 : angka penilaian terendah
 r : angka yang diberikan oleh validator
 n : jumlah ahli yang memberikan penilaian
 c : angka penilaian validitas tertinggi

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sinambela dan Sinambela (2021) reliabilitas merupakan derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Pengujian dapat dilakukan secara internal yaitu dengan melakukan analisis konsistensi butir – butir yang ada. Reliabilitas memiliki makna sesuai dengan nilai yang diperoleh. Tabel koefisien sebagai berikut :

Table 3.4 rujukan interpretasi realibilitas instrument

Interval koefisien reliabilitas	Makna reliabilitas
0,000 – 0,199	sangat reliabel
0,200 – 0,399	tidak reliabel
0,400 – 0,599	cukup reliabel
0,600 – 0,799	Reliabel
0,800 – 1,000	sangat reliabel

G. Rancangan Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional yang merupakan metode penelitian yang digunakan

untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Menurut Azwar (2017) kuantitatif merupakan suatu proses untuk menemukan pengetahuan menggunakan data yang berisi angka yang dilakukan dengan statistik. Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (*cyberchondria*) dan variabel terikat (kualitas hidup). Penelitian ini akan lebih memfokuskan partisipan yang berada pada usia remaja akhir yang menjadi korban *cyberbullying* dengan menggunakan media sosial. Kemudian data tersebut akan diolah dengan menggunakan SPSS *Statistic Version 26*.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan agar dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Tahapan tersebut antara lain:

a) Tahapan penelitian awal

Hal yang pertama dilakukan adalah mencari topik – topik yang menurut peneliti tertarik untuk diteliti. Kemudian jika Sudah memilih topik maka dilanjutkan dengan mencari referensi dari jurnal, buku atau *web*. Setelah itu Menyusun judul dan latar belakang dan mengajukan kepada dosen pembimbing skripsi psikologi. Jika sudah mendapatkan persetujuan maka akan dilanjutkan dengan menyusun bab – bab selanjutnya

seperti landasan teori, dimensi, faktor, metode, subjek dan lain sebagainya. Peneliti akan menyiapkan kuesioner tentang *cyberchondria* dan kualitas hidup yang berasal dari dimensi – dimensi yang diturunkan menjadi indikator sehingga terbentuk item – item yang berupa pernyataan tentang kedua variabel.

Pengukuran penelitian ini menggunakan validitas isi untuk memastikan instrumen penelitian seperti koesioner pada skala pengukuran mengukur apa yang seharusnya dikukur. Kemudian, akan dilakukan uji reliabilitas sehingga dapat dilakukan *try out* pada alat ukur sebelum dilakukan pengambilan data.

b). Tahapan pengambilan data

Pada tahap ini peneliti akan mengambil data yang menggunakan cara menyebarkan angket atau kuesioner yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas. Kuesioner akan disebarkan menggunakan *google form*. Kriteria subjek yang dapat mengisi kuesioner ini adalah seorang remaja akhir yang berusia 18 – 21 tahun yang pernah menjadi korban *cyberbullying*. Selanjutnya, setelah remaja akhir yang pernah menjadi korban *cyberbullying* mengisi kuesioner yang telah disebarkan maka langkah selanjutnya adalah memberikan skor pada setiap pernyataan yang telah disediakan penelitian.